

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MEREKA BILANG AKU*
KEMPLINTHI KARYA HANIFA VIDYA DAN PENGAJARANNYA DI SMA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

NANDA DEWA PRADITYA PUTRA

2011100008

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MEREKA BILANG AKU*
KEMPLINTHI KARYA HANIFA VIDYA DAN PENGAJARANNYA DI SMA**

Diajukan oleh:

Nanda Dewa Praditya Putra

NIM. 2011100008

Telah disetujui pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Tanggal: 06 Juni 2024

Pembimbing I



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Pembimbing II



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MEREKA BILANG AKU*
KEMLINTHI KARYA HANIFA VIDYA DAN PENGAJARANNYA DI SMA**

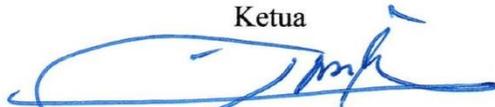
Diajukan oleh

Nanda Dewa Praditya Putra

NIM. 2011100008

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyadharma Klaten dan
diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal: 25 Juli 2024

Ketua



Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 195910041 98603 1 002

Sekretaris



Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing I



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M. Pd.
NIK. 690 815 349

Pembimbing II



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nanda Dewa Praditya Putra
NIM : 2011100008
program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Hanifa Vidya dan Pengajarannya di SMA” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi. Sumber informasi dari penulis lain atau referensi yang relevan telah diberi tanda sitasi dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 14 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nanda Dewa Praditya Putra

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu. Sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Ruum Ayat : 60)

“Jagalah salat mu, sebab ketika kamu kehilangan solat mu, maka kau akan kehilangan segalanya”

-Umar Bin Khattab-

“Pada akhirnya takdir Allah itu selalu baik, walau terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

-Umar Bin Khattab-

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada.

1. Ibu terhebat, panutan dan pintu surgaku Ibu tercinta Anik Nurlaili, terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala doa, pengorbanan, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih atas nasihat yang telah diberikan walaupun sering tidak mendengarkan perkataanmu, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi penulis yang super keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat, terima kasih sudah mendidik sejauh ini, terima kasih sudah menjadi rumah untuk tempat penulis pulang Bu, penulis mempersembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk Ibu terhebat.
2. Saudara kandungku Andreas Aurel Aditiya Putra dan Tatag Yunior Ardian Aditiya Putra meskipun mereka menjengkelkan, tetapi kalian menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada Ibu karena hanya Ibu yang mendampingi kita sampai saat ini.
3. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan dengan tulus dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian

semua yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan moril maupun material yang tiada hentinya, terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah, penulis sangat menghargai semua yang telah kalian lakukan hingga detik ini.

4. Terima kasih kepada NIM 2011100005 yang telah menjadi bagian awal dari perjalanan kuliah penulis hingga detik ini, terima kasih telah kebersamai penulis selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terima kasih selalu menjadi penenang bagi penulis, serta meluangkan banyak, waktu, pikiran, tenaga, maupun materi kepada penulis, terima kasih telah menjadi pendukung terbaik serta telah menjadi sosok rumah yang selama ini dicari.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi PBSI UNWIDHA 2020 yang telah memberikan tawa dan kebersamaan suka cita selama ini, semoga kesuksesan akan menyertai kehidupan kita.
6. Terima kasih kepada diri sendiri, Nanda Dewa Praditya Putra. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak kenal lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diriku sendiri. Tersenyumlah selalu dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Hanifa Vidya dan Pengajarannya di SMA” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu S-1 Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. D. B Putut Setiyadi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

4. Ibu Dr. Sukini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi waktu dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang selama ini menjadi pembimbing selama penulis menjalani masa kuliah. Terima kasih telah memberikan waktu, dukungan, dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten yang berkenan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
7. Staf perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu penulisan dalam melengkapi sumber referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten,.....

Nanda Dewa Praditya Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penegasan Judul	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Sastra.....	18

B. Pengertian Novel.....	19
C. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter.....	21
D. Pengajaran Sastra	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian	29
C. Data Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Analisis Nilai Pendidikan karakter Novel <i>Mereka Bilang Aku Kemlinthi</i> Karya Haniva Vidya	33
B. Pengajaran Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung pada Novel <i>Mereka Bilang Aku Kemlinthi</i> Karya Haniva Vidya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.....	71
BAB V SIMPULAN, SARAN	82
A. SIMPULAN	82
B. SARAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	92

ABSTRAK

NANDA DEWA PRADITYA PUTRA. NIM: 2011100008. 2024. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi Karya Hanifa Vidya dan Pengajarannya Di SMA. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi karya Hanifa Vidya dan pemanfaatan sebagai bahan pengajaran sastra di SMA. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya? 2) Bagaimana pengajaran nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dan rencana pengajaran nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu analisis nilai pendidikan karakter, dan pengajaran sastra di SMA. Data dalam penelitian ini berupa penggalan, frasa, kalimat, paragraf, percakapan tokoh yang terdapat dalam novel, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi karya Hanifa Vidya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca, catat, dan teknik kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, nilai pendidikan karakter yang terdapat novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya yaitu, 1) nilai religius 2) nasionalisme 3) mandiri 4) gotong royong 5) integritas. Kedua, pengajaran nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Hanifa Vidya dalam Pembelajaran Sastra di SMA dengan cara, 1) menyusun rencana pengajaran sastra di SMA kelas XII Semester II dalam modul ajar bahasa Indonesia kurikulum Merdeka 2) pelaksanaan pengajaran sastra di SMA kelas XII semester II berdasarkan modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka. 3) evaluasi pengajaran sastra di SMA kelas XII semester II dalam modul ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka dapat digunakan sebagai pembelajaran di sekolah dengan materi “Menikmati Novel”.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Pengajaran Sastra di SMA, Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam karya sastra terdapat banyak nilai. Sehubungan dengan adanya nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat berupa nilai pendidikan, nilai spiritual, nilai sejarah, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya (Nelly, Christanto, & Antonius, 2020). Di antara nilai-nilai tersebut peneliti memilih nilai pendidikan karakter karena nilai pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai nilai pendidikan yang menjadikan karakter sebagai bagian yang mewarnai proses pendidikan.

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat dan estetika (Zakiyah & Rusdiana, 2014). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan adanya nilai pendidikan karakter dan upaya yang terencana meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dapat menjadikan seorang mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai

adalah sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang digunakan sebagai pedoman serta prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Rosmana (2010) mendefinisikan nilai sebagai ukuran, standar, dan prinsip yang dianut dan digunakan oleh masyarakat sebagai dasar hidup mereka. Nilai biasanya dikaitkan dengan berbagai hal, seperti kebenaran, pantas, dan luhur.

Pendidikan karakter (*character education*) adalah salah satu upaya membentuk dan melatih individu ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter juga mengacu pada usaha memberdayakan dan mendidik generasi muda Indonesia agar menjadi lebih bermanfaat untuk lingkungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Khotimah, 2019). Upaya ini umumnya ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga, pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendekatan untuk membentuk karakter moral anak didik agar dapat menjalani hidup di tengah masyarakat yang bersosial dan berbudaya agar di masa depan anak didik memiliki kepribadian yang diterima di lingkungannya. Mengingat negara Indonesia adalah salah satu negara dengan norma kehidupan bermasyarakat yang harus dipatuhi dan ditaati agar kehidupan rakyat Indonesia aman, tentram, damai, saling menghargai dan menghormati.

Menurut Inriani (2017) pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu siswa memahami nilai-nilai tindakan yang erat hubungannya dengan

Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nusa dan bangsa. Nilai-nilai ini dibentuk dalam pikiran, sikap, rasa, dan perkataan, dan didasarkan pada norma, hukum, dan budaya masyarakat yang berlaku. Fungsinya pendidikan karakter ini diperlukan agar dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar dapat berperilaku dan berpikiran baik. Fungsi dasar sebagai alat yang dapat mendorong dan menumbuhkan perilaku multikultural. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk meningkatkan peradaban manusia agar menjadi bangsa yang dapat diterima dalam pergaulan dunia.

Menurut Zubaedi (2012) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu 1) sebagai pembentukan dan pengembangan potensi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, dan berperilaku baik dan berbudi luhur; 2) memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok, instansi, atau masyarakat secara umum; 3) agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai. Jadi fungsi pendidikan karakter sebagai pembentukan dan pengembangan potensi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, dan berperilaku baik dan berbudi luhur serta melaksanakan tanggung jawab.

Berbicara mengenai krisis pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu hangat di masyarakat. Beberapa di antaranya adalah tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, bullying, dan kasus lainnya. Kasus perundungan kerap terjadi di satuan pendidikan. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat, ada 16 kasus yang terjadi selama Januari–Juli 2023. Mayoritas terjadi di jenjang pendidikan SD dan SMP masing-masing 4 kasus (25 persen), kemudian SMA dan SMK masing-masing 3 kasus (18,75 persen) serta MTs dan pondok pesantren masing-masing 1 kasus (6,25 persen). Yang ironis, empat kasus terjadi pada Juli saat tahun pelajaran 2023-2024 belum berlangsung sebulan. Perundungan tersebut dialami 14 siswa SMP di Kabupaten Cianjur yang mengalami kekerasan fisik. Alasannya, terlambat ke sekolah, kekerasan fisik dijemur, dan ditendang kakak kelas yang sudah duduk di bangku SMA/SMK. Kasus lain terjadi di salah satu SMAN di Bengkulu. Satu siswi yang didiagnosis autoimun mengalami perundungan dari empat guru dan sejumlah teman sekelasnya. Ada pula kasus penusukan siswa korban bully ke siswa yang diduga kerap mem-bully di salah satu SMA di Samarinda.

Catatan terakhir, kejadian di Rejang Lebong, Bengkulu. Seorang guru olahraga menegur sambil menendang peserta didik karena kedapatan merokok. Tidak terima anaknya ditendang, orang tua si anak akhirnya menyerang mata si guru dengan ketapel hingga pecah dan mengalami kebutaan permanen. “Jumlah korban perundungan di satuan pendidikan total 43 orang,” ujar Sekjen FSGI

Heru Purnomo. Perinciannya, 41 peserta didik (95,4 persen) dan 2 guru (4,6 persen). Pelaku perundungan didominasi peserta didik, yaitu sejumlah 87 peserta didik (92,5 persen). Sisanya, oleh pendidik, yakni 5 pendidik (5,3 persen), 1 orang tua peserta didik (1,1 persen), dan 1 kepala madrasah (1,1 persen). “Artinya, korban terbesar adalah peserta didik, yaitu 95,4 persen, dengan pelaku perundungan terbanyak juga peserta didik, yaitu 92,5 persen,” paparnya. Heru menyatakan, sebagian besar kasus perundungan itu terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek. Sementara itu, di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Agama terdapat 2 kasus. Meski demikian, dalam 2 kasus yang terdeteksi, jumlah korban mencapai 16 peserta didik (Jawa Pos, 26 Januari 2024).

Selanjutnya dalam (Sindonews.com, 30 Januari 2024). Pantai Wisata Tanjung Bayang, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekelompok remaja tertangkap basah melakukan pesta minuman keras (Miras). Salah satu peserta pesta miras tersebut, diketahui seorang gadis yang masih belia. Para pelaku pesta miras, sering kali membuat ribut dan berisik sehingga sangat mengganggu keamanan, dan ketenteraman warga. Contoh lainnya dikutip dari (Kompas, 1 Februari 2024) bahwa tindakan yang tidak didasari pemikiran yang baik terjadi di Demak, Jawa Tengah. Guru yang dibacok muridnya sendiri dalam kondisi membaik dan sudah bisa diajak komunikasi. Kala itu AFR dibacok oleh muridnya, MAR saat menjaga ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan

membagikan soal ulangan di kelas XII dikutip dari, (Kompas.com, 31 Januari 2024).

Dari penjelasan dan data-data di atas, terlihat kondisi ini adalah gambaran sebuah kerusakan moral dan karakter generasi muda yang sangat mengkhawatirkan. Padahal, karakter generasi muda merupakan pondasi utama dalam membentuk bangsa yang hebat dan bermartabat. Sebuah bangsa yang hebat dan bermartabat akan mengantarkan negara kepada kemajuan dalam berbagai bidang. Bidang teknologi, ekonomi, politik, dan kehidupan sosial di sebuah negara dikatakan maju dan berhasil apabila generasi penerusnya merupakan tunas bibit unggul yang berkualitas secara karakter dan kompetensi. Meskipun pendidikan karakter sudah sejak lama diterapkan di Indonesia, nyatanya belum ada kondisi nyata yang mengindikasikan bahwa usaha pendidikan karakter di Indonesia berhasil. Kondisi yang terjadi pada bangsa Indonesia dan generasi muda belakangan ini justru cukup memprihatinkan, sehingga perlu adanya revitalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada generasi muda sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel juga dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran sastra di lingkungan sekolah. Selain itu, juga mampu memberikan pembelajaran bagi pembaca umum di lingkungan masyarakat. Namun, yang perlu diketahui bahwa dalam membentuk sebuah

karakter perlu adanya pembinaan dan pengenalan baik buruknya sesuatu yang dikerjakan, mampu membedakan hal yang baik dan yang buruk. Di lingkungan sekolah, dengan pembinaan dari guru-guru di sekolah dan pemahaman karya sastra yang baik akan mampu memberi bekal dan bahkan membentuk karakter baik dan siap hidup di tengah-tengah masyarakat yang multikultur dengan harmonis dan beradap. Karena kita ketahui novel itu mampu membawa pembacanya ke alam bawah sadar, sehingga secara tidak langsung pembacanya seolah-olah pernah mengalami hal yang terdapat dalam karya tersebut. Dalam hal ini pembaca akan mampu berhati-hati dalam bertidak karena sudah mengetahui dampaknya sehingga novel dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Menurunnya nilai pendidikan karakter di kalangan remaja dapat diatasi dengan menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa saat kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan permasalahan tersebut perlu adanya upaya perbaikan pendidikan karakter yang dapat didapatkan melalui karya sastra novel. Pembelajaran sastra novel merupakan suatu cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Novel berpotensi membawa siswa pada pembelajaran pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain: ketuhanan, kejujuran, disiplin, toleransi, perdamaian, kemandirian, kerja sama, gotong royong, menghargai, sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, keadilan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Termotivasi oleh keinginan untuk

menanamkan pendidikan karakter itulah maka peneliti mengambil novel dari penulis Hanifa Vidya yang berjudul *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* yang mengacu kepada kehadiran nilai pendidikan karakter untuk disampaikan kepada siswa maupun pembaca.

Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* (2022) karya Hanifa Vidya dipilih sebagai sumber data karena novel tersebut menceritakan kisah tentang seorang gadis bernama Srikandi Trisnasari dari desa Sekartaji yang berusaha berjuang dengan keras, ingin mewujudkan cita-cita mendapatkan beasiswa untuk kuliah dan mematahkan pepatah tradisional Jawa tugas wanita adalah masak, macak, manak. Ibu dan orang-orang satu kampung yang selalu berkata 3M (masak, macak, manak) sejatinya tugas perempuan. Tetapi sesuatu yang sangat mustahil datang. Ada seorang baik yang belum dia (Srikandi Trisnawati) kenal dari Jakarta yang ingin mengangkatnya menjadi anak dan membiayai sekolah. Namun demikian, ia ingin berusaha sendiri mencari beasiswa dengan kerja keras.

Pengajaran nilai pendidikan karakter pada novel dapat disisipkan pada materi analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel. Karena hal itu pula, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengkaji permasalahan yang telah diuraikan dan menjadikannya sebagai sebuah penelitian dengan judul “Nilai

Pendidikan karakter dalam Novel *Mereka Bilang aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dan Pengajarannya di SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perlu adanya pengidentifikasian masalah untuk mengetahui permasalahan yang hendak diteliti. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Unsur-unsur intrinsik pembangun yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
2. Unsur-unsur ekstrinsik yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
3. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
4. Konflik batin para tokoh yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
5. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
6. Pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian berpusat pada tujuan penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
2. Pengajaran nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya?
2. Bagaimana pengajaran nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dan pengajarannya di SMA ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.
2. Pengajaran sastra di SMA kelas XII semester genap berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sastra terutama nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberikan dorongan kepada peneliti-peneliti lain, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam hal yang terkait penelitian nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi atau acuan untuk penelitian di bidang sastra.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian karya sastra dengan pendekatan yang lain.

G. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dan Pengajarannya di SMA”. Agar tidak terjadi salah penafsiran, peneliti perlu menjelaskan makna istilah-istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut.

1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Zakiyah dan Rusdiana, 2014). Senada dengan pendapat tersebut, Hamid (2016) menjelaskan nilai merupakan ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran yang mengikat manusia dan sepantasnya untuk dilaksanakan serta di pertahankan. Dalam artian lain nilai akan dikatakan baik dan penting jika sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat sekitar.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu ukuran, patokan, yang dianut dan menjadi landasan masyarakat dalam berkehidupan, biasanya terkait dengan berbagai hal yang mengandung kebenaran, pantas, dan luhur (Rosmana, 2010). Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat berupa nilai pendidikan, nilai spiritual, nilai sejarah, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya (Nelly, Christanto, & Antonius, 2020).

Jadi nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruknya diukur dari segi agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran yang mengikat manusia dan sepantasnya untuk dilaksanakan serta di pertahankan. Dalam artian lain nilai akan dikatakan baik dan penting jika sesuai dengan kebutuhan manusia atau masyarakat sekitar.

Wicaksono (2017) mengemukakan bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pengubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik dalam upaya mendewasakan diri, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik ke arah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah salah satu faktor pokok yang menentukan masa depan bangsa. Seperti yang disebutkan oleh Khotimah (2019) pendidikan adalah komponen utama yang berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas tinggi dan akan membawa negara ke arah kemajuan.

Sementara itu, karakter dapat dimaknai sebagai sebuah nilai yang terdapat pada jiwa manusia yang sifatnya abstrak dan berharga. Samami, (2016) menyatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Inriani, (2017) pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu siswa memahami nilai-nilai tidakkan yang erat hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan nusa dan bangsa. Nilai-nilai ini dibentuk dalam pikiran, sikap, rasa, dan perkataan, dan didasarkan pada norma, hukum, dan budaya masyarakat yang berlaku.

3. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan secara rinci tingkah laku manusia secara jelas dan ringkas. Biasanya, informasi yang terkandung dalam sebuah novel disajikan sebagai gambaran tentang bagaimana manusia menjalani hidupnya dan bagaimana gambaran tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan karakter dalam kehidupan karakter

tersebut dalam bentuk nilai-nilai (Nurgiyantoro, 2018). Novel dalam bahasa Inggris memiliki arti *novel*, bahasa Italia berarti *novella*, dan bahasa Jerman *novella* adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangan arti yang sama dengan Indonesia ‘novelet’. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang, cukup, namun tidak terlalu pendek. Sependapat dari pernyataan di atas novel merupakan sebuah karya fiksi yang mengisahkan tentang problematika kehidupan seseorang atau tokoh dalam sebuah cerita yang bersifat imajinatif.

4. Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi*

Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* merupakan salah satu dari 5 novel karya Hanifa Vidya yang digunakan sebagai subjek penelitian ini. Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* diterbitkan pada bulan November 2022 oleh PT Elex Media Komputindo kota Jakarta. Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya terdiri atas 237 halaman. Novel ini menceritakan pendidikan dan romansa.

5. Pengajaran Sastra di SMA

Pengajaran adalah proses yang berfungsi membimbing para pelajar atau siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing dan mengembangkan yang harus dijalankan oleh siswa (Sardiman, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Ismawati (2013) pengajaran sastra adalah pengajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yang meliputi: “Teori Sastra, Sejarah Sastra, Kritik Sastra, Sastra Perbandingan, dan Apresiasi Sastra”. Aspek sastra yang sulit diajarkan, dicapai, dan dievaluasi keberhasilannya adalah aspek apresiasi sastra, karena apresiasi menekankan pada pembelajaran yang berhubungan dengan rasa, nurani, dan nilai-nilai.

Novel menjadi salah satu materi atau bahan pembelajaran. Keterkaitan pembelajaran sastra di SMA dengan karya sastra sangat erat, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Hanifa Vidya. Novel dalam pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sastra sehingga mampu mempertajam perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini, disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II. Landasan Teori, berisi Pengertian Sastra, Pengertian Novel, Nilai Pendidikan Karakter, Pengajaran Sastra.
- BAB III. Metodologi Penelitian, berisi Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi Analisis Nilai Pendidikan karakter Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Haniva Vidya, Pengajaran Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung pada Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Haniva Vidya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.
- BAB V. Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran.
- Daftar Pustaka.
- Lampiran. Lampiran, berisi Cover Novel, Biografi Penulis, Identitas Novel, Sinopsis Novel, Kode Halaman Data Analisis Novel, dan Rencana Pembelajaran Modul Ajar Bahasa Indonesia

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya

Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya, memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan lima nilai utama sebagai prioritas dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai religius digambarkan melalui sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antara pemeluk agama dan kepercayaan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, dan melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai nasionalis tercermin dalam subnilai apresiasi budaya bangsa sendiri, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, disiplin. Nilai mandiri tergambar dalam sikap tangguh tahan banting, dayang juang,

menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Nilai gotong royong tercermin dalam sikap menghargai, kerja sama, tolong-menolong, solidaritas dan empati. Nilai integritas tercermin dalam sikap aktif terlibat dalam kehidupan sosial, konsisten tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.

2. Pengajaran Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Haniva Vidya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Penerapan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam rencana pengajaran sastra di SMA XII semester II dalam modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran yang termuat dalam modul ajar dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.
- b. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar yang akan dirancang sesuai dengan ATP kurikulum merdeka. Setelah modul selesai, guru bisa melakukan pembelajaran di kelas menggunakan modul ajar tersebut sebagai pedoman. Hal ini akan membantu proses pembelajaran jadi lebih terarah dan sesuai Capaian Pembelajaran.

- c. Mengevaluasi hasil penerapan pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka. Ketika proses pembelajaran telah guru laksanakan, guru bisa melakukan proses evaluasi pada pelaksanaan modul ajar tersebut. Hal ini bisa menjadi umpan balik yang bagus sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Saran

1. Saran Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan ilmu atau wawasan mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Haniva Vidya dan pengajarannya di SMA.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu terhadap karya sastra khususnya nilai pendidikan karakter dalam novel *Mereka bilang Aku Kemlinthi* karya Haniva Vidya dan dapat mengetahui penerapan pembelajarannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru dalam menerapkan pengajarannya dan pembelajaran sastra sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

4. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan mahasiswa sebagai tambahan referensi untuk mengapresiasi karya sastra dari nilai pendidikan karakter.

5. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan bagi calon peneliti selanjutnya sebagai acuan memperdalam pengetahuan dan juga diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan yang bisa membantu dalam pengembangan penelitian yang lebih luas yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dan pengajarannya di sma.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdul, Hamid. (2016), “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ta’lim, Volume 14, No.2.
- Abullah, Atong. (2018). *The Ring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny R, Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Helmawati, (2016). *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock. E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Inriani, K. (2017). "Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter". In Seminar Bahasa dan Sastra (pp. 167-177).
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- JawaPos. (2023). Catatan FSGI: 16 Kasus Perundungan Januari-Juli 2023, Banyak Terjadi di Jenjang SD-SMP. Diakses pada Januari 2024, dari <https://www.jawapos.com/nasional/012434675/catatan-fsgi-16-kasus-perundungan-januari-juli-2023-banyak-terjadi-di-jenjang-sd-smp>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2024.
- Kemendikbud. (2017). *Modul Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 3.
- Khotimah. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar: Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan 5443 Vol. 2 No. 1.

Kompas. (2023). Kondisi Terkini Guru di Demak yang Dibacok Siswanya, Sudah Membaik dan Dirawat di Semarang. Diakses pada Januari 2024, dari <https://regional.kompas.com/read/2023/09/26/082000378/kondisi-terkini-guru-di-demak-yang-dibacok-siswanya-sudah-membaik-dan>.

Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nelly, Christanto, S., dan Antonius, T P. (2020). “Nilai-nilai Budaya dalam Novel 33 Senja di Halmahera Karya Intan Andaru”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 3.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Padi. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Rahayu, I. (2014). Analisis Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik. *DEIKSIS – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 44-59.
- Rahmawan, T. 2010. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Remaja di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosmana, T. (2010). “Mitos dan nilai dalam cerita rakyat masyarakat Lampung”. *Patanjala*, vol. 2, no. 2, 191—206.
- Samami, Muchlas. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, N. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 77-89.

- SindoNews. (2023). Gadis Belia di Makassar Tertangkap saat Asyik Pesta Miras. Diakses pada Januari 2024, dari <https://daerah.sindonews.com/read/1267409/604/gadis-belia-di-makassar-tertangkap-saat-asyik-pesta-miras-1701616363>.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktural Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiantomas, Aan. (2020). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Cirebon: LoveRinz Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirman. (2021). "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik". *Studi Guru dan Pembelajaran: Jurnal Konsepsi*, vol 10, no 1.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung Angkasa.

- Taufik. (2017). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Rajagrafindo Persada.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Vidya, Hanifa. (2022). *Mereka Bilang Aku Kemlinthi*. Jakarta: PT Elex media Koputindo.
- Warsito, Ronggo; Sri, A. W; Mulyoto; Asrowi; & Isnaini, N. (2017). *Pendidikan Karakter. Klaten*. Unwidha Press.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Zakiah, Q. Y. & Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.